

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PESANTREN UNTUK
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Ujian Skripsi**

Disusun Oleh:

Muhammad Naufal Agniansyah

20104090080

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3276/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : OPTIMALISASI MANAJEMEN PESANTREN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NAUFAL AGNIANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090080
Telah diujikan pada : Jumat, 29 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 675690d8106e9



Penguji I

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67566b321f1f6



Penguji II

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 67566a974cf11



Yogyakarta, 29 November 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67569126235c6

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Agniansyah

NIM : 20104090080

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Optimalisasi Manajemen Pesantren untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo” adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 November 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Naufal Agniansyah

NIM. 20104090080

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, memberikan arahan serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Naufal Agniansyah
NIM : 20104090080
Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Pesantren untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 November 2024
Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”¹

Q.S Al Imran 139



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al- Kaffah, Al- Qur'an dan terjemah (Surabaya: Pustaka Elba, 2022)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya sebagai bentuk cinta kepada beliau. Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Pesantren untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.” ini tidak lepas dari kekurangan, kesalahan, dan keterbatasan. Namun demikian skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof Dr. Sigit Purnama, MPd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Hidayah, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staff administrasi Program

Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan dan arahan baik administrasi maupun akademik dengan optimal.

4. Bapak Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga.
5. Bapak Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap dosen dan pegawai Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu, motivasi, arahan, dan bantuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan seluruh Staf Pengasuhan Santri, Wali kelas, Ketua OPPM, Alumni yang bersedia menjadi subjek penelitian pada skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Mugiyono dan Alm. Umi Hani Zein Basyaiban yang telah mendidik, membimbing, memotivasi, memberikan segala bentuk dukungan, dan juga tidak hentinya mendoakan yang terbaik bagi penulis. Atas segala yang diberikan, penulis ucapkan berjuta terima kasih.
9. Kakakku tersayang, Naura Fatmah Ainuriza dan adik-adikku Muhammad Nauriza Ardiansyah dan Muhammad Naurzaini Raghedsyah tersayang yang juga memberikan semangat, dukungan, dan doa yang terbaik. Terima kasih

juga untuk seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, doa, dan harapan yang memotivasi penulis selama ini.

10. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2020 serta teman-teman Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor atas kebersamaan, kekeluargaan, dan dukungan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, terima kasih telah berproses dan berjuang bersama.

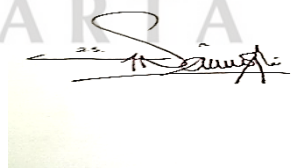
11. Alvita Aisa Rahma, *support system* yang selalu membersamai dan mendukung saat susah maupun senang selama berkuliah di Yogyakarta.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak selama masa perkuliahan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan semoga diberikan balasan yang sebaik-baiknya.

Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 18 November 2024

Penulis,



Muhammad Naufal Agniansyah

ABSTRAK

Muhammad Naufal Agniansyah, *Optimalisasi Manajemen Pesantren Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*” Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam pendidikan karakter yang sering kali terabaikan dalam sistem pendidikan formal, di mana fokus lebih diberikan pada penguasaan akademik dibandingkan pengembangan nilai moral, etika, dan kepribadian secara holistik. Fenomena ini memicu krisis moral pada generasi muda, seperti intoleransi dan perilaku negatif lainnya. Sebagai respon atas tantangan tersebut, Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi contoh pendidikan berbasis Islam yang berhasil mengintegrasikan pembentukan karakter ke dalam kurikulumnya. Dengan pendekatan yang menekankan kedisiplinan, nilai-nilai keislaman, serta pembinaan intensif dalam kehidupan sehari-hari, Gontor mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas, etika, dan kepribadian yang kuat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana manajemen Pondok Modern Darussalam Gontor berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan pengurus pesantren, ustaz, dan peserta didik untuk memahami perspektif mereka tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pendidikan dan pembinaan karakter di lingkungan pondok, termasuk program kedisiplinan, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial. Dokumentasi juga digunakan untuk menganalisis kurikulum, pedoman pesantren, dan catatan kegiatan yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik manajemen pesantren yang mendukung pembentukan karakter Islami.

Pondok Modern Darussalam Gontor menerapkan manajemen pendidikan karakter berbasis nilai-nilai utama seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan sebagai pondasi pembentukan kepribadian santri. Pendekatan ini dilakukan melalui metode pengarahannya, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, dan teladan dari guru, yang memastikan santri mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitasnya didukung oleh perencanaan matang, pengorganisasian terstruktur, pelaksanaan terarah, dan pengawasan konsisten, menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal. Optimalisasi terus dilakukan melalui penyempurnaan kurikulum, pelatihan pendidik, peningkatan fasilitas, dan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, untuk mencetak santri yang berintegritas, berakhlak mulia, dan berkualitas tinggi secara moral dan intelektual.

Kata Kunci: Manajemen pesantren, pembentukan karakter, dan Pondok Modern Darussalam Gontor.

ABSTRACT

Muhammad Naufal Agniansyah, "Optimization of Pesantren Management for Character Building of Students at Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo" Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2024.

This research is motivated by the challenges in character education, which are often neglected in formal education systems that prioritize academic achievement over holistic development of moral, ethical, and personal values. This phenomenon has led to a moral crisis among younger generations, manifesting in intolerance and other negative behaviors. In response to these challenges, Pondok Modern Darussalam Gontor serves as an exemplary Islamic-based education institution that successfully integrates character building into its curriculum. By emphasizing discipline, Islamic values, and intensive mentoring in daily life, Gontor produces students who excel academically while possessing strong morality, ethics, and personal character.

This study employs a qualitative method to deeply explore how the management of Pondok Modern Darussalam Gontor contributes to character building in its students. Data collection techniques include interviews with pesantren administrators, teachers, and students to understand their perspectives on the implementation of character values in daily life. Observations were conducted to directly examine educational and character-building activities in the pesantren environment, including discipline programs, religious activities, and social interactions. Documentation was also utilized to analyze the curriculum, pesantren guidelines, and relevant activity records. This approach allows the study to provide a comprehensive overview of pesantren management practices that support Islamic character building.

Pondok Modern Darussalam Gontor implements character education management based on core values such as sincerity (ikhlas), simplicity, independence, Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), and freedom as the foundation for shaping students' personalities. This approach is carried out through methods such as guidance, training, assignments, habituation, supervision, and exemplary conduct by teachers, ensuring students internalize these values in their daily lives. Its effectiveness is supported by well-planned management, structured organization, targeted implementation, and consistent supervision, creating an optimal educational environment. Optimization efforts continue through curriculum refinement, teacher training, facility improvements, and teaching methods adapted to the needs of modern times, aiming to develop students with integrity, noble character, and high moral and intellectual quality.

Keywords: *Pesantren management, character building, and Pondok Modern Darussalam Gontor*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Kerangka Teori	16
1. Teori Manajemen	16
2. Manajemen Pesantren	18
3. Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	19
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Optimalisasi Pembentukan Karakter	20
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	22
F. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Subyek Penelitian	26
3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
4. Teknik Analisis Data	28
5. Teknik Keabsahan Data.....	30

6. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo	32
1. Visi dan Misi lembaga	35
2. Struktur Organisasi	36
B. Lokasi Pondok Modern Darussalam Gontor	36
1. Lokasi	36
2. Orientasi dan Tujuan Pendidikan	37
a. Kemasyarakatan	38
b. Kesederhanaan	39
c. Tidak Berpartai	41
d. Menuntut Ilmu karena Allah	41
3. Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor	42
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor	52
1. Pengarahan	52
2. Pelatihan	54
3. Penugasan	55
4. Pembiasaan	56
a. Pembiasaan Keteladanan	57
b. Pembiasaan Spontan	57
c. Pembiasaan Rutin	57
5. Pengawasan	58
6. Uswatun Hasanah	58
B. Efektivitas Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo	59
1. PANCA JIWA	69
a. Keikhlasan	69
b. Kesederhanaan	71
c. Berdikari	72
d. Jiwa ukhwah Islamiyah	73

e. Kebebasan	76
2. PANCA JANGKA	79
a. Berbudi Tinggi	79
b. Berbadan Sehat.....	80
c. Berpengetahuan Luas	82
d. Berpikiran Bebas	83
C. Optimalisasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.....	84
1. Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter dalam Seluruh Aspek Kehidupan Pondok.....	86
2. Penerapan Sistem Pengawasan dan Pembiasaan yang Konsisten.....	92
3. Peningkatan Kualitas Kepemimpinan dan Kemandirian melalui Organisasi Santri.....	99
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.....	106
BAB IV	110
PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	112
C. Daftar Pustaka	114
Lampiran 1: CATATAN LAPANGAN	123
A. Pengumpulan Data Melalui Wawancara	123
Wawancara I.....	123
Wawancara II	127
Wawancara III.....	133
Wawancara IV.....	139
B. Pengumpulan Data Melalui Observasi	142
1. Catatan Deskriptif Observasi.....	142
2. Catatan Reflektif Observasi.....	143
C. Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor	36
Gambar 2. 2 Peta lokasi Pondok Modern Darussalam Gontor	37



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter adalah menemukan pendekatan yang holistik dan efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat ke dalam kurikulum pendidikan. Sementara pendidikan formal sering kali fokus pada penguasaan materi akademik, pengembangan karakter sering diabaikan atau hanya disisipkan secara sekunder. Kurangnya penekanan pada pembentukan karakter dapat menghasilkan generasi yang kurang mampu menghadapi tantangan moral dan sosial, mengakibatkan peningkatan perilaku negatif seperti ketidaksantunan, intoleransi, dan kekerasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara menyeluruh dalam sistem pendidikan untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berempati.²

Salah satu masalah moral yang dihadapi Indonesia adalah tingginya tingkat korupsi di berbagai lapisan masyarakat dan sektor pemerintahan. Korupsi merusak integritas sistem hukum dan pemerintahan, merugikan keadilan sosial, serta menghambat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya etika dan nilai moral dalam berbagai aspek kehidupan juga menjadi tantangan serius yang

² H.E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter* (Bumi Aksara, 2022), p. 18.

perlu diatasi untuk membangun masyarakat yang lebih beradab dan bertanggung jawab.³

Salah satu krisis moral yang sering kali diabaikan adalah ketidakadilan dalam distribusi sumber daya global. Di tengah kemakmuran yang melimpah bagi sebagian dunia, masih ada jutaan orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem dan kekurangan pangan yang mengancam nyawa. Ketimpangan ekonomi yang semakin memperdalam kesenjangan antara kaya dan miskin menjadi akar dari krisis moral ini, di mana kepentingan ekonomi seringkali diutamakan daripada kebutuhan dasar manusia. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur dasar menjadi bukti konkret dari ketidakadilan yang terus berlanjut, memperburuk kondisi kehidupan bagi mereka yang paling rentan di masyarakat.⁴

Ironisnya, respons dunia pendidikan terhadap arus global belum sepenuhnya berhasil menjadi solusi untuk mengatasi masalah moral dan karakter peserta didik. Pendidikan cenderung lebih menekankan pada peningkatan kapasitas intelektual peserta didik dengan memberikan materi yang berfokus pada kecerdasan intelektual, daripada memberikan penekanan pada perbaikan karakter melalui pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter.⁵

³ Muhammad Arsyad, "Konsep Manusia dan Pendidikan dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Catatan Awal", *Siasat*, vol. 3, no. 2 (2019), p. 21.

⁴ Gema Budiarto, "Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter", *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, vol. 13, no. 1 (2020), pp. 50–6.

⁵ *Ibid.*; Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)", *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 19, no. 1 (2019), pp. 34–49.

Krisis moral dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan globalisasi serta sistem manajemen di lingkungan sekolah bisa menjadi faktor yang berperan dalam menciptakan atau memperburuknya.⁶ Di bawah ini adalah beberapa cara di mana globalisasi dan sistem manajemen di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi krisis moral: Pengaruh Globalisasi, globalisasi membawa perubahan besar dalam budaya, nilai, dan norma. Kedua tekanan Akademik, sistem pendidikan yang fokus pada prestasi akademik seringkali memberikan tekanan berlebihan pada siswa untuk mencapai hasil tertinggi. Ketiga ketidak seimbangan prioritas, fokus yang terlalu besar pada pencapaian akademik atau prestasi olahraga dapat mengabaikan pengembangan moral dan karakter siswa. Keempat kurangnya Pendidikan Moral, sistem pendidikan yang kurang dalam pendekatan moral dan karakter dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai moral yang penting. Kelima kurangnya pengawasan dan pembinaan yang memadai dari guru dan staf sekolah juga dapat menyebabkan peningkatan perilaku yang tidak etis di antara siswa.⁷ Inilah problem moral yang ada saat ini, sehingga dibutuhkan solusi dari sistem pendidikan yang dapat mengatasinya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek keagamaan, akademis, dan sosial dalam proses pembelajaran. Di pesantren, selain pembelajaran agama,

⁶ Murjani Murjani and Ujang Nurjaman, "Moral education based on religion, philosophy, psychology and sociology", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, vol. 16, no. 1 (2022), pp. 142–62.

⁷ Muhammad Taufik, "ETIKA HAMKA Konteks Pembangunan Moral Bangsa Indonesia", *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 21, no. 2 (2022), p. 12.

siswa juga diajarkan keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan tangan, dan kehidupan sehari-hari, yang mengakar dalam budaya lokal. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada komunitas dan kemandirian siswa, serta lingkungan yang disiplin dan terstruktur, membuat pesantren menjadi lembaga yang mampu membentuk karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh, menjadikannya sebagai institusi pendidikan yang unik dan berharga dalam konteks pendidikan di Indonesia.⁸

Dari sudut pandang yang berbeda, peran pendidikan pesantren dapat diartikan sebagai sarana pengendalian sosial dalam masyarakat. Ketika terjadi pelanggaran norma sosial, terutama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam, pesantren diharapkan mampu berfungsi sebagai alat pengendalian sosial yang efektif sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.⁹

Namun, sistem manajemen pendidikan peserta didik yang berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak sebagai pertahanan terakhir menghadapi degradasi moral generasi muda, seperti yang diaplikasikan dalam pendidikan pesantren, sering disorot sebagai pendidikan yang konservatif dan kurang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun demikian, pandangan tersebut tidak sepenuhnya tepat. Abd. Halim Soebahar menegaskan bahwa eksistensi pesantren sejalan dengan misi pendidikan nasional dalam mencerdaskan bangsa, sebagaimana diatur dalam Undang-

⁸ Aliyah Aliyah, "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning", *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 6, no. 1 (2018), pp. 1–25.

⁹ Chusnul Chotimah and Indah Khomsiyah, "Inovasi Kelembagaan Pondok Pesantren melalui Transformasi Nilai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto", *Jurnal At-Turats*, vol. 13, no. 1 (2019).

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, serta pasal 30 ayat 3 dan 4 dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.¹⁰ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di pesantren telah diberi pengakuan hukum yang jelas dan mendapatkan fasilitas yang setara dengan institusi pendidikan lainnya, asalkan tetap mematuhi regulasi-regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pesantren tidak hanya sejalan dengan kerangka pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah untuk mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga memberikan nilai tambah dengan orientasi utama pada penanaman nilai-nilai spiritual dan keagamaan sebagai landasan awal pembentukan akhlak dan moral generasi muda. Melalui implementasi manajemen pesantren, diharapkan pembentukan karakter peserta didik dapat memberikan dukungan dalam penyerapan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral secara bersamaan, karena adanya lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kedua aspek tersebut.

Pada saat ini, pesantren telah mengalami variasi yang signifikan dalam konteks kurikulumnya, model manajemen, dan struktur organisasinya. Seiring dengan evolusi pendidikan formal, beberapa pesantren telah mengalami kemajuan dalam hal manajemen, organisasi, dan administrasi keuangan. Perubahan ini mencakup pergeseran gaya kepemimpinan dari yang kharismatik

¹⁰ Sizka Farwati and Zainal Arifin, "Manajemen Sekolah Digital Melalui Program Smart Classroom (SCR)", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 3 (2023), pp. 505–15.

menjadi rasional, dari otoriter paternalistik menjadi diplomatik partisipatif, atau dari sikap *laissez-faire* ke yang demokratis.¹¹

Manajemen pesantren memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai alternatif untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, berintelektual, dan memiliki moralitas yang tinggi. Namun, terdapat tantangan di mana terkadang hasil pendidikan pesantren tidak selalu mencerminkan visi misi yang diharapkan oleh masyarakat atau nilai-nilai yang ditekankan di pesantren, dan hal ini terkadang bukan karena manajemen pesantren yang kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, tetapi dapat berasal dari peran individu peserta didik sendiri.¹²

Salah satu lembaga yang berhasil menerapkan manajemen pesantren secara efektif adalah Pondok Modern Darussalam Gontor. Gontor secara aktif mempromosikan pertumbuhan intelektual, fisik, dan spiritual siswa dengan menggabungkan aspek-aspek pendidikan formal. Meskipun menggunakan pendekatan formal dalam pendidikan, Gontor tetap menghormati dan memelihara nilai-nilai budaya serta tradisi pesantren sebagai cara yang nyata untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika. Dengan demikian, lembaga ini berhasil melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.¹³

¹¹ M. Hadi Purnomo, *Manajemen pendidikan pondok pesantren* (Bildung Pustaka Utama, 2017), p. 21.

¹² *Ibid.*, p. 46.

¹³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor* (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), p. 31.

Manajemen pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor secara umum sejalan dengan konsep manajemen pesantren yang telah dijelaskan oleh para pakar manajemen ilmiah. Namun, implementasinya memiliki keunikan tersendiri. Setiap aspek manajemen pesantren di Gontor selalu terintegrasi dalam kerangka sistem pendidikan pesantren yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan tradisi-tradisi harian pesantren. Hal ini membuat pondok Gontor menjadi unik dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.¹⁴

Manajemen peserta didik dengan karakteristik unik seperti ini jarang ditemui di lembaga-lembaga pada umumnya. Biasanya, manajemen di lembaga sekolah formal diartikan sebagai pengaturan kegiatan peserta didik dari masuk hingga kelulusan, tanpa memasukkan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Namun, pentingnya manajemen pesantren dalam membentuk karakter peserta didik untuk mendukung proses pendidikan yang optimal sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan, serta mencetak lulusan yang berwawasan luas, bermoral, dan berakhlak, adalah sebuah uraian yang relevan.¹⁵

Peran utama dalam manajemen pesantren, seperti guru dan kyai, serta kesiapan peserta didik untuk mengikuti semua tahapan pembelajaran, menjadi krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam membentuk kualitas moral dan intelektual peserta didiknya. Bagaimana setiap aspek dan komponen di Pondok Modern Darussalam Gontor berpartisipasi

¹⁴ *Ibid.*, p. 41.

¹⁵ Purnomo, *Manajemen pendidikan pondok pesantren*, p. 64.

dalam menerapkan manajemen pesantren untuk membentuk karakter peserta didik, menghasilkan lulusan yang cerdas dan berkualitas dalam segi moral dan intelektual. Oleh karena itu, pesantren memerlukan pendekatan manajemen pendidikan yang dinamis, sesuai dengan tuntutan zaman, terutama untuk merealisasikan visi misi “*al-muhafadzah 'alal al-qadim al-shalih wal-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*”.¹⁶

Manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Gontor merupakan suatu model yang menggabungkan tradisi pendidikan Islam dengan prinsip-prinsip manajemen modern, yang diterapkan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Dengan sistem yang terstruktur dan terorganisir, Pondok Gontor mampu mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari pembelajaran akademis hingga pengembangan karakter, serta memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual peserta didik. Pendekatan yang holistik ini juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, infrastruktur, dan keuangan dengan baik, sehingga mampu menjaga kualitas dan keberlangsungan institusi pendidikan tersebut. Dengan demikian, manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Gontor menjadi contoh yang inspiratif dalam integrasi antara nilai-nilai Islam, prinsip manajemen modern, dan pembangunan individu yang berkualitas.¹⁷

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian tentang *Optimalisasi Manajemen Pesantren untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pondok*

¹⁶ Zarkasyi, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*, p. 31.

¹⁷ *Ibid.*, p. 20.

Modern Darussalam Gontor Ponorogo berkaitan dengan tantangan dalam mengembangkan manajemen pesantren yang mampu membentuk karakter peserta didik secara efektif. Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai salah satu pesantren modern terbesar di Indonesia memiliki visi kuat dalam pendidikan karakter, namun menghadapi kompleksitas dalam memastikan sistem manajemen yang optimal agar seluruh aspek pendidikan, baik akademik, spiritual, maupun sosial, dapat terintegrasi dan berjalan dengan baik. Optimalisasi ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama dan akademik, tetapi juga mengembangkan karakter yang tangguh, disiplin, dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren. Penelitian ini ingin menemukan pendekatan manajerial yang tepat dalam konteks pesantren agar dapat menjawab kebutuhan zaman dan menghasilkan generasi yang memiliki fondasi karakter yang kuat.¹⁸

Skripsi ini mengulas aspek-aspek yang memungkinkan pesantren tidak hanya berperan sebagai poros utama dalam pembentukan karakter bangsa, tetapi juga memberikan kontribusi positif untuk menghadapi tantangan perkembangan dan kemajuan zaman. Manajemen tersebut mencakup pengoptimalan sumber daya manusia, fasilitas, dan penerapan sistem pendidikan pesantren. Berdasarkan konsep ini, penulis merasa terdorong untuk menginvestigasi peran manajemen pesantren dalam membentuk karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor. Gontor dianggap sebagai

¹⁸ Ayu Pramudia Kusuma Wardani and Rustam Ibrahim, “Pendidikan Islam dalam Perspektif Trimurti Pendiri Pesantren Gontor”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 11, no. 1 (2024), p. 21.

lingkungan yang mendukung peserta didik dalam pengembangan potensi holistik mereka, termasuk dalam aspek intelektual, fisik, dan spiritual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyelidiki dengan judul *“Optimalisasi Manajemen Pesantren untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo”* dengan harapan mengungkapkan pelaksanaan manajemen pesantren dalam membentuk karakter di lembaga tersebut serta memberikan solusi terhadap tantangan terkait pembentukan karakter peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo?
2. Bagaimana efektifitas penerapan manajemen pesantren dalam pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo?
3. Bagaimana optimalisasi manajemen pesantren dalam pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
- b. Mendeskripsikan efektifitas manajemen pesantren dalam pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
- c. Mendeskripsikan optimalisasi penerapan manajemen pesantren dalam pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
- d. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini berkontribusi secara ilmiah berupa model dalam pengembangan ilmu manajemen Pendidikan Islam dan juga memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai optimalisasi manajemen pesantren dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah.
- b. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi :

- 1) Bagi lembaga yang diteliti, harapan dari selesainya penelitian ini adalah memberikan pengetahuan baru mengenai manajemen pendidikan bagi Pondok Modern Darussalam Gontor. Sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan terdidik, yang dapat menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral (karakter).
- 2) Bagi peserta didik, agar lebih paham terkait posisi diri sebagai peserta didik, sehingga mendapatkan ilmu yang lebih banyak dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, agar memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan sistem manajemen pendidikan dan dapat mengembangkannya sehingga lebih bermanfaat lagi.

D. Telaah Pustaka

Untuk memperkuat argumentasi yang dituliskan dalam hasil penelitian perlu melakukan sebuah kajian yang mendalam untuk memasukkan unsur pustaka ke dalam tulisan penelitian. Berikut dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Dedi Yansyah “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi” penelitian tersebut mengemukakan bahwa, pendidikan di era globalisasi tentunya harus menjadikan landasan pendidikan Islam yang ideal dengan manajemen pendidikan yang mutakhir, maka sebuah pendidikan harus mengetahui tentang pengertian manajemen

modern beserta urgensi penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan harus dijunjung tinggi oleh sumber daya insani dan sumber daya lainnya yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan otoritatif pendidikan yang tinggi untuk mencapai kualitas lulusan yang dapat diandalkan, mengumpulkan personil ini dalam rangka memberi inspirasi, koordinasi dan penggerak agar berjalan bersama dengan baik dan serasi. Ini harus diselesaikan untuk menjawab kesulitan zaman dalam era globalisasi yang sedang berlangsung.¹⁹

2. Penelitian ini dilakukan Nur Muhammad dengan judul, “Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer” dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan, daya saing Lembaga Pendidikan Islam, partisipasi dan keterlibatan masyarakat, lingkungan belajar yang inklusif, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Implementasi strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif memerlukan kolaborasi antara Lembaga Pendidikan Islam, masyarakat, pemerintah, dan stakeholder terkait lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas strategi manajemen Pendidikan Islam dalam menghadapi berbagai tantangan dan memperoleh

¹⁹ Dedy Yansyah et al., “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi”, *Journal on Education*, vol. 05, no. 04 (2023), pp. 17097–103.

hasil yang lebih baik dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan responsif.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Saifudin dengan judul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Studi atas MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan” dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter menggunakan tiga langkah yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.²¹
4. Jurnal yang tulis oleh Asep Kurniawan “Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren dalam Menjawab Krisis Sosial”²² dari sini didapat kesimpulan bahwa yang menjadi penghambat lembaga pendidikan belum berhasil mengatasi permasalahan dan krisis sosial yang ada disebabkan karena lembaga pendidikan terpesona dengan target-target akademis dan penyebab lainnya bahwa sekolah masih minim dan kesulitan dalam menerapkan aspek moral *knowing*, *feeling* dan *action* secara integrasi. Berbeda dengan pendidikan di pondok pesantren, ketiga aspek ini sudah lama diterapkan dalam pendidikan karakter yang terbiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua aspek dalam pesantren ikut andil dalam menerapkan pendidikan karakter yang diterapkan 24 jam ini seperti kyai, ustadz-ustadz, dan pengurus. Tapi

²⁰ Nur Muhammad and Nurul Hidayati Murtafiah, “Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer”, *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, vol. 02, no. 02 (2023), pp. 41–6.

²¹ Arif Shaifudin, “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan)”. Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Tahun 2015

²² Asep Kurniawan, “Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial”, *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, vol. 4, no. 2 (2016).

sayangnya model pendidikan karakter yang diterapkan pesantren ini banyak dilupakan. Untuk itu sudah saatnya pendidikan karakter berbasis pesantren ini dirancang lebih efektif diterapkan dalam mengatasi persoalan zaman sekarang dengan tetap pada khasnya pesantren.²³

5. Jurnal yang diteliti oleh Ahmad Janan Asifudin “Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren” tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajer ideal bagi kyai pimpinan pondok pesantren serta para pendampingnya yang pertama adalah visioner. Pondok pesantren yang dipimpin oleh pemimpin seperti ini maka akan tercerahkan dan termotivasi untuk pembangunan tujuan dan rencana jangka panjang yang jelas.²⁴

Dari semua penelitian yang ada, penelitian ini memiliki kebaharuan yaitu penerapan secara optimal manajemen pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena fokusnya terletak pada optimalisasi manajemen pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor untuk pembentukan karakter peserta didik secara holistik dan terintegrasi, khususnya dalam konteks zaman yang terus berubah. Penelitian ini cenderung memiliki kemiripan dengan penelitian Arif Saifudin, yang menyoroti manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter dengan tiga langkah moral (moral *knowing*, *feeling*, dan *action*). Namun, penelitian ini lebih spesifik dalam upaya mengembangkan pendekatan manajemen yang

²³ Asep Kurniawan, “Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren dalam Menjawab Krisis Sosial”

²⁴ Ahmad Janan Asifudin “Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren” Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No 2, Tahun 2016.

optimal di lingkungan Pondok Gontor untuk pembentukan karakter menyeluruh, yang mungkin belum dibahas dalam penelitian-penelitian terdahulu, termasuk aspek kolaborasi manajemen, keterlibatan lingkungan pesantren, dan tantangan kontemporer yang dihadapi pesantren modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Manajemen Pendidikan Islam serta pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor, yang merupakan sebuah konteks unik dalam studi pendidikan. Meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal fokus pada Manajemen Pendidikan Islam dan pendidikan karakter, perbedaan utamanya terletak pada objek penelitian yang spesifik, yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dipahami secara lebih mendalam bagaimana Manajemen Pendidikan Islam dan pendidikan karakter diimplementasikan dalam konteks pendidikan pesantren modern seperti Pondok Modern Darussalam Gontor, serta dampaknya terhadap pengembangan peserta didik secara holistik.

E. Kerangka Teori

1. Teori Manajemen

Manajemen merupakan suatu kata yang sangat banyak mempunyai arti dan itu sangat sebanding dengan dengan banyaknya pandangan yang terkait mengenai arti dari manajemen sebagai ilmu maupun manajemen sebagai profesi. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang

sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas.²⁵

Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seseorang manajer / pimpinan, yaitu: perencanaan (Planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), pengawasan (controlling). Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, mengendalikan, sebagai upaya organisasi dengan segala aspek usahanya agar mencapai sebuah tujuan organisasi yang efektif dan efisien.²⁶

Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai untuk semua tipe kegiatan yang diorganisasi dan dalam tipe semua organisasi. Dalam prakteknya manajemen dibutuhkan dimana saja orang bekerja sama (organisasi) untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Manajemen dibutuhkan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan, lembaga-lembaga

²⁵ Kebijakan Produk Pada P T X Dalam et al., “Manajemen pemasaran” (Djambatan, Jakarta, 2004).

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 1.

pendidikan, kelompok-kelompok kerja, dan dalam setiap bentuk kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.²⁷

2. Manajemen Pesantren

Kerangka teori manajemen pesantren dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pengelolaan pesantren dapat dioptimalkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Manajemen pesantren mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren. Dalam konteks Pondok Modern Darussalam Gontor, manajemen pesantren tidak hanya berorientasi pada administrasi, tetapi juga bertumpu pada prinsip-prinsip nilai Islami. Sistem ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab, baik melalui kurikulum formal maupun aktivitas sehari-hari di asrama.²⁸

Pendekatan manajemen pesantren yang diterapkan Pondok Modern Darussalam Gontor mengacu pada konsep kepemimpinan yang kolektif dan partisipatif, di mana para pendidik, pengasuh, dan santri senior memiliki peran dalam membimbing peserta didik. Elemen utama dalam kerangka teori ini adalah penciptaan sinergi antara sistem pendidikan, budaya organisasi, dan pola interaksi sosial di pesantren. Manajemen yang efektif di pesantren seperti Gontor memungkinkan setiap aspek kehidupan

²⁷ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Refika Aditama, 2008), hal. 3.

²⁸ Purnomo, *Manajemen pendidikan pondok pesantren*, p. 23.

peserta didik baik spiritual, intelektual, maupun sosial berjalan selaras dengan tujuan pembentukan karakter Islami yang kokoh. Dengan demikian, optimalisasi manajemen pesantren menjadi kunci untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang mampu mendidik generasi yang berakhlak mulia dan mandiri.²⁹

3. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Kerangka teori pembentukan karakter peserta didik dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan holistik yang menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dari proses pembelajaran dan pembinaan. Konsep ini mengacu pada teori Thomas Lickona, yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (penghayatan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Dalam konteks Pondok Modern Darussalam Gontor, ketiga komponen ini diterapkan melalui pembelajaran formal, pembiasaan aktivitas sehari-hari di pesantren, dan interaksi sosial yang penuh keteladanan. Pesantren tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral secara teoritis tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman nyata.³⁰

²⁹ Fahmi Habibi and Amir Hamzah, "ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI SYARIAH PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pada Koperasi Pondok Pesantren Ulil Albab, Kab. Jayapura. Papua)", *Jurnal Al Muqtashid*, vol. 3, no. 1 (2023), pp. 28–42.

³⁰ Nur Anisyah, Siti Marwah, and Vivi Yumarni, "Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak pra sekolah", *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1 (2023), p. 43.

Proses pembentukan karakter di Gontor berjalan secara terintegrasi dengan sistem manajemen pesantren yang mendukung pembiasaan nilai-nilai positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama. Kehidupan pesantren yang terstruktur, mulai dari jadwal harian yang ketat hingga kegiatan ekstrakurikuler, dirancang untuk membangun karakter Islami yang kuat pada peserta didik. Selain itu, interaksi dengan guru, pengasuh, dan santri senior menjadi bagian penting dalam membentuk budaya moral yang kokoh. Kerangka teori ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum formal tetapi juga pada pengelolaan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai luhur dalam setiap aspek kehidupan peserta didik.³¹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Optimalisasi Pembentukan Karakter

Faktor pendukung dalam optimalisasi pembentukan karakter melibatkan berbagai elemen yang saling berinteraksi untuk membentuk individu dengan moralitas dan kepribadian yang baik. Keluarga, sebagai lingkungan pertama tempat seseorang berkembang, memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter. Keluarga yang harmonis dan mendukung dengan pola asuh yang penuh kasih sayang, perhatian, serta

³¹ Umi Sumiati As and Sofyan Mustoip, “Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif”, *EduBase: Journal of Basic Education*, vol. 4, no. 1 (2023), pp. 22–8.

disiplin, akan memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter anak.

Selain itu, pendidikan formal juga berperan besar dalam proses ini. Kurikulum yang mencakup pendidikan karakter dan pengembangan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kerja keras, dan empati, harus diintegrasikan secara sistematis dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam pembinaan karakter, dapat menjadi teladan bagi siswa, sementara lingkungan sekolah yang aman dan kondusif dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter positif. Di luar itu, dukungan dari masyarakat, teman sebaya, dan media yang mendidik juga turut memperkuat proses pembentukan karakter dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dan membangun nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.³²

Lingkungan sosial juga menjadi faktor pendukung signifikan. Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki nilai positif dapat membantu individu membangun karakter yang baik. Di sisi lain, masyarakat yang memiliki norma dan budaya yang mendukung perilaku moral, seperti gotong royong, kejujuran, dan kedisiplinan, dapat memperkuat pembentukan karakter individu. Media massa yang menyajikan konten

³² Ai Nurul Nurohmah and Dini Anggraeni Dewi, "Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila", *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, vol. 3, no. 1 (2021), p. 43.

edukatif dan inspiratif juga menjadi salah satu sarana untuk mendukung pembentukan karakter.³³

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter, meskipun ada banyak faktor pendukung, berbagai tantangan dapat menghambat optimalisasi pembentukan karakter. Keluarga yang tidak harmonis, seperti konflik internal atau pola asuh yang otoriter, dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak secara negatif. Selain itu, tekanan akademik yang terlalu besar tanpa diimbangi dengan pembinaan moral dapat membuat individu kehilangan arah dalam pembentukan karakter mereka.³⁴

Dampak Lingkungan Sosial Negatif Lingkungan sosial yang tidak kondusif, seperti pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan buruk atau masyarakat dengan norma yang longgar, menjadi hambatan signifikan. Pengaruh media massa yang menyajikan konten negatif, seperti kekerasan atau perilaku tidak bermoral, juga dapat merusak karakter individu. Paparan media sosial yang tidak terkendali sering kali memperkuat tantangan ini, terutama di kalangan anak muda.³⁵

5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Dalam perspektif pendidikan modern, peserta didik bukan hanya dianggap sebagai objek yang dapat diarahkan oleh guru untuk mengoptimalkan potensi dan kesiapannya sesuai dengan tujuan-tujuan yang

³³ Luther Gulick, "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Eri Susan 1", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 9, no. 2 (2019), p. 43.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Hafidz et al., "Urgensi Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Dalam Menciptakan Sekolah Berkarakter", p. 45.

diinginkan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki hak untuk menentukan arah hidupnya sendiri dan merancang masa depannya.³⁶

Berikut adalah indikator keberhasilan pendidikan karakter:

- a. Penerapan nilai-nilai fundamental seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan ukhuwwah Islamiyyah Keagamaan dalam kehidupan sehari-hari: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kuat dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.
- b. Penerapan sistem pengawasan dan pembiasaan dilakukan melalui metode total *quality control* : Terjalannya komunikasi dan relasi positif antara peserta didik dengan kyai, ustadz, dan pengurus pesantren sebagai bagian dari pembinaan karakter.
- c. Pengembangan kualitas kepemimpinan dan kemandirian santri melalui struktur organisasi santri: Ketangguhan dalam menghadapi tantangan hidup di pesantren serta kemampuan mengatasi berbagai kesulitan dengan ketenangan dan kekuatan mental.

Menurut ketentuan Pasal 1 ayat 4 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional, peserta didik diidentifikasi sebagai individu dalam masyarakat yang aktif berupaya untuk meningkatkan dirinya melalui proses pendidikan di berbagai tingkat dan jenis pendidikan yang tersedia. Dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik diartikan sebagai warga masyarakat yang berkomitmen untuk mengembangkan dirinya melalui

³⁶ Fadhilah Hafidz et al., “Urgensi Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Dalam Menciptakan Sekolah Berkarakter”, *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2 (2023), pp. 237–50.

pendidikan, dengan tujuan menjadi individu yang memiliki pengetahuan, iman, taqwa, serta berakhlak mulia, yang mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah. Sebagai alternatif dalam pandangan pesantren, peserta didik disebut sebagai santri, sebuah istilah yang mencakup semua individu yang belajar di lingkungan pesantren, tanpa memandang usia, tingkat pendidikan, atau jenis kelamin mereka.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif lapangan adalah pendekatan penelitian yang melibatkan penyelidikan langsung di lokasi studi atau dalam konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Peneliti terlibat secara aktif dalam pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan interaksi dengan partisipan atau lingkungan yang dipelajari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks kompleks, dinamika sosial, dan makna yang terkait dengan pengalaman langsung di lapangan. Analisis data kualitatif lapangan sering kali melibatkan proses iteratif, di mana peneliti terus menerus merefleksikan, menginterpretasikan, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang fenomena yang diamati. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menjelajahi perbedaan, kontradiksi, dan variasi dalam konteks yang nyata,

³⁷ Presiden RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja”, *Presiden Republik Indonesia*, no. 14 (1970), p. 21, <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>.

yang dapat menyumbang pada pengembangan teori yang lebih kaya dan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.³⁸

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Makna dalam hal ini diartikan sebagai data yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi. Eko Murdiyanto menjelaskan beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif yang membedakan dengan penelitian kuantitatif, diantaranya; mengonstruksi realitas sosial, makna budaya, berfokus pada proses interpretasi dan peristiwa-peristiwa yang ada, reliabilitas menjadi kunci utama, memperhatikan dan memperhitungkan nilai yang nyata, terikat pada konteks atau situasi, terdiri atas beberapa kasus atau subjek, bersifat khusus atau spesifik serta analisisnya bersifat tematik, dan keterlibatan peneliti atau participant observation.³⁹

Lokasi penelitian ini yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63451. Penelitian rencananya akan dilaksanakan setelah peneliti seminar proposal yang target mulai penelitiannya bulan Agustus 2024. Penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan yang dimulai dari penyusunan proposal, permintaan izin pada pihak terkait, pengumpulan data dari penelitian, analisis data hasil penelitian, dan penyusunan akhir hasil penelitian.

³⁸ John Creswell, *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd edition (Thousand Oak California: SAGE Publication, 2009), p. 81.

³⁹ *Ibid.*

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, adalah Pengasuhan santri dan beberapa ustadz yang terjun langsung dalam mengajar dan mendidik para santri. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling ini maka subyek penelitian yang akan diwawancara secara mendalam harus memenuhi prinsip 3M (Mengetahui, Memahami, dan Mengalami) terkait permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam lapangan berkaitan dengan teknik pengambilan data, yang berkaitan dengan sumber dan juga jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berikut adalah kata-kata serta tindakan, selebihnya dari itu semua tambahan seperti dokumen, serta sumber data tertulis, foto dan juga statistik.⁴¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Indept interview/wawancara mendalam

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang optimalisasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di

31. ⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rekesarasin, 1989), p.

p. 21. ⁴¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990),

Pondok Modern Darussalam Gontor, peneliti menggunakan metode wawancara. Melalui teknik wawancara peneliti bisa mendorong narasumber atau informan agar mengeksplor informasi dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya secara lebih luas. Untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara dengan para pendidik, seperti ustadz, pengurus, dan peserta didik. Antara lain, Muhammad Andri Al Fatih sebagai Pengasuhan Santri, Adam Majid Siregar sebagai wali kelas dan ustadz, dan Juanda Masykur Sebagai santri dan pengurus OPPM.

b. Observasi

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan Pondok Modern Darussalam Gontor seperti proses belajar mengajar, ekstrakurikuler, program khusus, dan lain sebagainya. Menurut Johnson dan Christensen, observasi dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data tertentu. Selama masa observasi, peneliti perlu membuat catatan tentang peristiwa apa saja dan kejadian apa saja yang terjadi yang memang berkaitan dengan konteks penelitian dan juga subyek penelitian.⁴²

c. Dokumentasi

⁴² W. Gibson and A. Brown, *Using documents in research: Working with qualitative data* (London, UK: Sage, 2011), p. 31.

Metode penelitian dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai dokumen dan sumber tertulis, seperti arsip, laporan, surat kabar, buku, dan rekaman historis. Peneliti menggunakan teknik-teknik seperti kajian literatur, analisis konten, dan triangulasi data untuk menyusun informasi yang relevan dan menyelidiki fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, melacak perkembangan sejarah, serta memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhi topik penelitian. Kegiatan-kegiatannya meliputi; kepramukaan, pengembangan bahasa, pidato, olahraga, keorganisasian, dan lain-lain. Metode dokumentasi juga dapat memberikan kontribusi penting dalam memverifikasi temuan dari metode penelitian lainnya, seperti penelitian lapangan atau kajian kasus.⁴³

4. Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan analisis data kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman Metodologi penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:⁴⁴

a. Reduksi Data

⁴³ Eric Fletcher, *Interpreting qualitative data* (Taylor & Francis, 2015), p. 41.

⁴⁴ Anthony J. Onwuegbuzie and Rebecca K. Weinbaum, "Mapping Miles and Huberman's Within-Case and Cross-Case Analysis Methods onto the Literature Review Process.", *Journal of Educational Issues*, vol. 2, no. 1 (ERIC, 2016), p. 75.

Mereduksi data berarti merangkum atau meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam praktiknya, data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi nantinya akan dipilah sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat. Adapun ketika terdapat yang tidak memiliki kesinambungan maka akan di buang.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Data nantinya akan disusun dan ditulis secara naratif. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kegiatan ini bertujuan untuk mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Yang dimaksudkan yaitu untuk penentuan data akhir dari

⁴⁵ Fletcher, *Interpreting qualitative data*, p. 13.

semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya dengan obyektif. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁶

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang diperoleh.⁴⁷

b. Triangulasi Teknik

Pengecekan data menggunakan sumber yang sama dilakukan melalui teknik yang berbeda yaitu dengan membandingkan data yang

⁴⁶ Onwuegbuzie and Weinbaum, "Mapping Miles and Huberman's Within-Case and Cross-Case Analysis Methods onto the Literature Review Process.", p. 41.

⁴⁷ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Menelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, no. 2 (2020), p. 43.

diperoleh melalui wawancara dengan data yang dihasilkan melalui observasi dan dokumentasi.⁴⁸

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini maka dibutuhkan sistematika pembahasan, sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, isi dari pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum. Isi dari bab ini adalah gambaran dari pada Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan data yang diperoleh peneliti. Setelah dipaparkan, peneliti akan mendialogkan antara teori yang diangkat dengan data yang telah dipaparkan.

BAB IV: Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan atas rumusan masalah yang sudah terjawab dan didialogkan dalam bab sebelumnya. Selain itu terdapat juga saran-saran dari peneliti untuk kelanjutan akademik atas penelitiannya.

⁴⁸ Alfansyur and Mariyani, "Seni Menelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial".

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi manajemen pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dalam pembentukan karakter peserta didik diawali dengan merumuskan landasan dasar manajemen pendidikan karakter. Pondasi nilai-nilai utama yang diterapkan mencakup keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (berdikari), jiwa ukhwah Islamiyah, dan kebebasan. Nilai-nilai ini menjadi prinsip utama dalam membentuk kepribadian santri yang sejalan dengan visi pendidikan di Gontor. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai aspek pendidikan, pesantren bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter mulia dan tangguh dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Metode pengimplementasian manajemen pesantren dalam pembentukan karakter peserta didik di Gontor meliputi pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, dan teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Setiap metode tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada santri sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter secara mendalam. Melalui pengarahan dan pelatihan, santri dibekali dengan pemahaman mengenai nilai-nilai dasar karakter. Sedangkan melalui penugasan dan pembiasaan, mereka dilatih untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Pengawalan dan contoh dari para guru serta pengurus

pesantren juga menjadi faktor penting yang memastikan nilai-nilai ini terus terjaga dan dihayati oleh para santri.

Efektivitas penerapan manajemen pesantren dalam pembentukan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor dinilai sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter dan penggunaan metode yang sesuai dengan prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan yang matang dan sistem pengawasan yang ketat memungkinkan program pembentukan karakter berjalan secara konsisten dan terarah. Dengan struktur manajemen yang sistematis, pondok mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter santri secara optimal, menghasilkan individu yang berintegritas, disiplin, dan mandiri sesuai dengan visi pendidikan di Gontor.

Optimalisasi manajemen pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dilakukan dengan terus meningkatkan efektivitas program pembentukan karakter melalui penyempurnaan sistem dan pendekatan pendidikan. Langkah-langkah optimalisasi ini mencakup penyusunan kurikulum yang lebih terstruktur, pelatihan bagi para pendidik untuk menjadi teladan yang baik, dan peningkatan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, upaya optimalisasi dilakukan melalui penyesuaian metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan pendidikan karakter di Gontor. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, manajemen pesantren diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang semakin

kondusif untuk membentuk santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan mandiri, sesuai dengan visi pesantren untuk mencetak generasi yang berkualitas tinggi secara moral maupun intelektual.

Proses pembentukan karakter peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung seperti lingkungan agama yang kuat, kehidupan bersama yang mendukung, dan peran pendidik yang positif dapat mempercepat pembentukan karakter yang baik. Namun, faktor penghambat seperti kurangnya pengawasan, tekanan sosial, dan keterbatasan fasilitas bisa menghambat proses tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara faktor-faktor ini agar pembentukan karakter peserta didik dapat terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk peningkatan kualitas manajemen pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Bagi para guru, penting untuk terus meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam pengajaran, terutama dalam penerapan manajemen pesantren untuk pendidikan karakter. Guru diharapkan mampu menghadirkan ruh (jiwa), keikhlasan, dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang penuh ketulusan dan komitmen, suasana pondok dapat lebih kondusif, damai, dan harmonis, sehingga seluruh elemen pondok termasuk kyai,

guru, dan santri dapat bekerja sama dengan visi yang sama untuk menghasilkan alumni yang sesuai dengan harapan pondok, agama, dan bangsa.

Bagi peserta didik, diharapkan untuk senantiasa menanamkan semangat, keikhlasan, dan kesadaran dalam diri mereka dalam menerima semua bentuk pendidikan dan pengajaran yang diberikan. Sikap ini diperlukan untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang diinginkan pondok dan diharapkan umat, bangsa, dan agama. Selain itu, santri didorong untuk memanfaatkan setiap waktu dan kesempatan yang ada untuk terus meng-upgrade diri, baik dalam hal akademik maupun kepribadian, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Sementara itu, Pondok Modern Darussalam Gontor diharapkan terus memberikan dukungan, baik dari segi fasilitas, kebijakan, maupun landasan yang mendukung kesejahteraan seluruh penghuninya. Peningkatan fasilitas pendidikan dan pengembangan lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk menjaga kualitas pembentukan karakter yang dicapai pondok. Selain itu, mempertahankan eksistensi pondok sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan manajemen pesantren dalam pembentukan karakter adalah langkah strategis untuk tetap relevan dan berkontribusi terhadap masyarakat

C. Daftar Pustaka

- Afandi, Pandi. 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator*, Riau: Zanafafa Publishing.
- Alfansyur, Andarusni and Mariyani. vol. 5, no. 2. 2020, “Seni Menelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. pp. 146–50.
- Aliyah, Aliyah. vol. 6, no. 1. 2018, “Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning”, *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*. pp. 1–25 [<https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>].
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, bandung: CV. DIPONEGORO.
- Anhari, M. 2007, *Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, Surabaya: Diantama.
- Anisyah, Nur, Siti Marwah, and Vivi Yumarni. vol. 4, no. 1. 2023, “Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak pra sekolah”, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. pp. 287–95.
- Arroisi, Jarman. vol. 14, no. 2. 2020, “Manajemen Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor Analisis Model Pemeliharaan, Pengembangan Wakaf dan Kesejahteraan Umat”, *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, Universitas Darussalam Gontor. pp. 153–76.
- Arsyad, Muhammad. vol. 3, no. 2. 2019, “Konsep Manusia dan Pendidikan dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Catatan Awal”, *Siasat*. pp. 51–9.
- As, Umi Sumiati and Sofyan Mustoip. vol. 4, no. 1. 2023, “Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif”, *EduBase: Journal of Basic Education*. pp. 22–8.
- AW, Nurul Fitriyah, Azam Syukur Rahmatullah, and Mohd Sukki Othman. vol. 12, no. 1. “Internalization of Panca Jiwa Pondok’in Pesantren: An Ethnomethodological Study”, *Jurnal Pendidikan Islam*. pp. 57–71.

- Awwaliyah, Robiatul and Hasan Baharun. vol. 19, no. 1. 2019, “Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)”, *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*. pp. 34–49.
- BTR, Muhammad Hasan Basri and Muhammad Faqih Al Munawwir. vol. 2, no. 1. 2024, “Konsep Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor”, *Jurnal Sathar*. pp. 59–67.
- Budiarto, Gema. vol. 13, no. 1. 2020, “Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter”, *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*. pp. 50–6.
- Budiman, Agus, Heru Wahyudi, and Amir Reza Kusuma. 2023, “Adab Sebagai Asas Pendidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor”, *Jurnal Ilmiah...., March, 0–18*.
- Chotimah, Chusnul and Indah Khomsiyah. vol. 13, no. 1. 2019, “Inovasi Kelembagaan Pondok Pesantren melalui Transformasi Nilai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”, *Jurnal At-Turats*.
- Creswell, John. 3rd edition. 2009, *RESEARCH DESIGN : Qualitative, Quantitative , and Mixed Methods Approaches*, Thousand Oak California: SAGE Publication.
- Dan, Barmawi and Arifin. I edition. 2012, *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darda, Abu et al. vol. 8, no. 1. 2023, “Patterns of Coaching Student Discipline Through Management Islamic Boarding School in Gontor 2nd Campus at Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. pp. 29–37.
- Dwi, Mariyono and Maskuri Maskuri. vol. 2, no. 2. 2023, “Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural Melalui Spirit Entrepreneur Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)”, *Edunity: Social and Educational Studies*. pp. 246–66.
- Farwati, Sizka and Zainal Arifin. vol. 4, no. 3. 2023, “Manajemen Sekolah Digital Melalui Program Smart Classroom (SCR)”, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. pp. 505–15.

- Fattah, Nanang. 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fayakun, Umar Kun and Agus Nur Qowim. vol. 2, no. 1. 2023, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥaḍarah terhadap Penguatan Aspek Kognitif Santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman III”, *At-Tadris: Journal of Islamic Education*. pp. 1–13.
- Fiolanisa, Sasa et al. vol. 2, no. 2. 2023, “Menghubungkan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar”, *Jurnal Pendidikan Transformatif*. pp. 380–90.
- Fletcher, Eric. 2015, *Interpreting qualitative data*, Taylor & Francis.
- Gibson, W. and A. Brown. 2011, *Using documents in research: Working with qualitative data*, London, UK: Sage.
- Habibi, Fahmi and Amir Hamzah. vol. 3, no. 1. 2023, “ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI SYARIAH PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pada Koperasi Pondok Pesantren Ulil Albab, Kab. Jayapura. Papua)”, *Jurnal Al Muqtashid*. pp. 28–42.
- Hafidz, Fadhilah et al. vol. 1, no. 2. 2023, “Urgensi Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Dalam Menciptakan Sekolah Berkarakter”, *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. pp. 237–50.
- Hanggraeni, Dewi. 2012, *Manajemen sumber daya manusia*, Universitas Indonesia Publishing.
- Haq, Maula Arsyadanil. 2023, *Budaya organisasi Islam memoderasi hubungan orientasi pembelajaran dan inovasi terhadap kinerja bisnis pengusaha muslim: Studi pada forum bisnis Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasibuan. 2019, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Faizal Alif, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Siti Ruchana. vol. 6. 2020, “Classical Learning Analysis Pondok Modern Darussalam Gontor in Improving Superior School Management”, *Proceedings of The ICECRS*.
- Hielmy, I. 1999, *Pesan Moral dari Pesantren: Meningkatkan Kualitas Umat*,

Menjaga Ukhuwah, Bandung: Nuansa.

Idris, usman muhammad. vol. XIV, no. 1. 2013, “Muh. Idris Usman Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”, *Al Hikmah*. pp. 101–19.

Ijudin, Ijudin. 2021, *Strategi pengembangan pendidikan pesantren*, Pena Persada.

Ikhwan, Afiful et al. vol. 7, no. 1. 2023, “Trimurti Leadership as Central Figure in Pondok Modern Darussalam Gontor”, *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*. pp. 1–12.

Ismail, Muhammad and Eksa Miyasah Pamilu. vol. 5, no. 1. 2024, “Pola Pengembangan Manajemen Pendidikan Disiplin Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri”, *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*. pp. 1–25.

Iyai, Albertha and Suardiman Dayadi. vol. 3, no. 2. 2023, “PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MENYENANGKAN DAN BERMAKNA DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA YPK TABERNAKEL”, *CAKRAWALA ILMU Jurnal Ilmiah Pendidikan*. pp. 86–96.

Izzunnoor, Rifqy Zeydan. 2019, *Representasi Identitas Pondok Modern Darussalam Gontor (Studi Poskolonial terhadap Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai Pesantren Modern)*, Universitas Brawijaya.

Jusubaidi, Jusubaidi et al. vol. 23, no. 1. 2024, “A model of transformative religious education: teaching and learning Islam in Pondok Modern Darussalam Gontor, Indonesia”, *Millah: Journal of Religious Studies*, Universitas Islam Indonesia. pp. 171–212.

K, UMAM. vol. Vol. 2, no. No. 1. 2017, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon)”, *Jurnal Al-Mustashfa*.

Kafrawi, Ridwan. *Menjadi penghubung antara ulama dan umara (pejabat pemerintahan)*.

Katni, Ayok Ariyanto, and Sigit Dwi Laksana. vol. 4, no. 1. 2019, “Manajemen program pengembangan panca kemandirian dan kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia”, *Al-Asasiyya*. pp. 30–45.

Kharis, Muhammad Fakhri. 2023, *Pengaruh Perilaku Disiplin Terhadap Karakter*

- Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khoirroni, Inayah Adhani et al. vol. 2, no. 2. 2023, “Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital”, *Jurnal Pendidikan Transformatif*. pp. 269–79.
- Kurniawan, Asep. vol. 4, no. 2. 2016, “Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial”, *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*, New Yoor: Bantam Books.
- _____. 2009, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*, Bantam.
- M.Shodiq. vol. 1, no. 1. 2011, “Pesantren dan Perubahan Sosial”, *Islam, Jurnal Sosiologi*. pp. 111–22.
<http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/12/10>.
- Marno and Triyo Supriyatno. 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Refika Aditama.
- Marzukhoh, Tety and Mahasri Shobahiya. vol. 29, no. 1. 2017, “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas”, *Suhuf*. pp. 38–49.
- Masrur, Muhamad et al. vol. 8, no. 03. 2022, “Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren”, *Jurnal Ilmiah/Ekonomi Islam*. pp. 2755–64.
<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6001>.
- Mastuhu. 1994, *Dinamika sistem pendidikan pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*, INIS.
- Mayarisa, Diah. vol. 2, no. 1. 2018, “Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan”, *Fitra*. pp. 37–44.
<http://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/24>.
- Moleong, Lexy. 1990, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rekesarasin.

- Muhammad, Nur and Nurul Hidayati Murtafiah. vol. 02, no. 02. 2023, “Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer”, *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*. pp. 41–6.
- Mulyasa, H.E. 2022, *Manajemen pendidikan karakter*, Bumi Aksara.
- Murjani, Murjani and Ujang Nurjaman. vol. 16, no. 1. 2022, “Moral education based on religion, philosophy, psychology and sociology”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. pp. 142–62.
- Muttaqin, R. vol. 1, no. 2. 2016, “Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (studi atas peran Pondok Pesantren Al-ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya”, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*.
- Nasrullah, Nasrullah, Muhammad Jafar, and Masri Masri. vol. 5, no. 1. 2019, “PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA TENIS MEJA DI PONDOK PESANTREN JEUMALA AMAL KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN AJARAN 2017/2018”, *Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*.
- Nisa, Maudlotun and Ulya Afifa. vol. 4, no. 1. 2023, “Tantangan Penerjemahan Arab-Indonesia Video Animasi Qisshah Al-Athfāl dalam Pendidikan Moral Anak”, *Alibbaa’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. pp. 54–82.
- Oktaviani, Sofa. vol. 1, no. 1. 2022, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan”, *Masagi*. pp. 18–28.
- Onwuegbuzie, Anthony J. and Rebecca K. Weinbaum. vol. 2, no. 1. 2016, “Mapping Miles and Huberman’s Within-Case and Cross-Case Analysis Methods onto the Literature Review Process.”, *Journal of Educational Issues*, ERIC. pp. 265–88.
- Presiden RI. no. 14. 1970, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja”, *Presiden Republik Indonesia*. pp. 1–20. <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>.
- Purnomo, M. Hadi. 2017, *Manajemen pendidikan pondok pesantren*, Bildung Pustaka Utama.

- Putri, Budi Rahayu Tanama. 2017, “Manajemen pemasaran”, *Denpasar: Universitas Udayana*.
- Rafiyanti Paramitha Nanu. vol. 05, no. 02. 2021, “Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan di Era Modern”, *Jurnal Tarbawi*.
- Rahman, K.A. et al. vol. 12, no. 04. 2023, “Education Management of Modern Pesantren Gontor 10 Sabak”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, Fitra Awalia. vol. 8, no. 1. 2023, “The Akhlak Education of Ibn Miskawaih and Its Implementation in the UNIDA Gontor Environment”, *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. pp. 128–39.
- Ridwan, Ridwan, Amir Hamzah, and Muh Judrah. vol. 3, no. 02. 2023, “Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar”, *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*. pp. 102–15.
- Rochmat, Cecep Sobar, Angelica Silfana Prisca Yoranita, and Haqiyah Afifi Putri. vol. 1, no. 2. 2022, “Islamic boarding school educational values in efforts to realize student life skills at University of Darussalam Gontor”, *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*. pp. 6–15.
- Rofiqo, Azidni, Febrian Arif Wicaksana, and Abdurriszqi Bin Abd Razak. vol. 3, no. 2. 2023, “Factors that Influence to Costumers Sharia Bank Loyalty: An Empirical Study of Students at Universitas Darussalam Gontor Ponorogo”, *Etihaad: Journal of Islamic Banking and Finance*. pp. 122–30.
- Rosi, Bahrur and Lukman Hakim. vol. 1, no. 2. 2023, “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Dalam Mengantisipasi Perubahan Nilai-Nilai Sosial”, *Al-Miftah: Jurnal Sosial dan Dakwah*.
- Salsabilla, Aisyah, Hanung Wijayanti, and Erlina Nur Khasanah. vol. 14, no. 1. 2023, “Jinayat dalam Kasus Penganiayaan Santri Gontor hingga Meninggal Dunia dalam Lingkup Pendidikan”, *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*. pp. 1–12.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. vol. 7, no. 1. 2023, “Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0”, *Jurnal Basicedu*. pp. 993–1001.
- Setiawan, Andry, Andi Musthafa Husain, and Saiful Bahri. vol. 16, no. 1. 2023,

- “Habituation Model of Arabic Learning in Modern Islamic Boarding School: A Case Study of Pondok Modern Darussalam Gontor”, *EL-TARBAWI*. pp. 93–110.
- Slamet, Slamet, Moh Yusrul Hana, and Suratman Suratman. vol. 1, no. 03. 2023, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin”, *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*. pp. 93–101.
- Sudrajat, Adi. vol. 2, no. 2. 2018, “Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. pp. 64–88.
- Suharto, B. 2011, *Dari pesantren untuk umat: Reinventing eksistensi pesantren di era globalisasi*, Surabaya: Imtiyaz.
- Suharto, Suharto and Muhammad Iqbal Fasa. vol. 3, no. 2. 2018, “Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia”, *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. p. 92 [https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1199].
- Susanto, Agus. vol. 4, no. 2. 2022, “Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) dalam Pemberdayaan Masyarakat”, *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*. pp. 293–312.
- Syamsuri, Syamsuri. vol. 6, no. 1. 2020, “Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari di Pesantren Gontor Berbasis Pengelolaan Kopontren”, *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. p. 37 [https://doi.org/10.29300/aij.v6i1.2803].
- Syamsuri, Syamsuri, Sultan Nanta Setia Dien Labolo, and Iqbal Maulana Firdaus. vol. 4, no. 2. 2023, “Implementation of Panca Jangka as a Strategy to Develop the Pesantren Gontor”, *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*. pp. 177–94.
- Taufik, Muhammad. vol. 21, no. 2. 2022, “ETIKA HAMKA Konteks Pembangunan Moral Bangsa Indonesia”, *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*. p. 165.
- Utami, Murtisari Dwi et al. vol. 3. 2023, “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap

- Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Seminar Nasional Paedagogia*.
- Uula, Mimma Maripatul. vol. 2, no. 1. 2023, “Gontor as Waqf-based Pesantren: A Review”, *The Economic Review of Pesantren*.
- Wardani, Ayu Pramudia Kusuma and Rustam Ibrahim. vol. 11, no. 1. 2024, “Pendidikan Islam dalam Perspektif Trimurti Pendiri Pesantren Gontor”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. pp. 200–35.
- Yansyah, Dedy et al. vol. 05, no. 04. 2023, “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi”, *Journal on Education*. pp. 17097–103.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*, Ponorogo: Trimurti Press.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy et al. vol. 15, no. 2. 2023, “Value Management in Pesantren-Based University (Grounded Research on AKPAM System of UNIDA Gontor)”, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. pp. 113–1126.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA